

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pekerja di sektor pertanian tercatat sebanyak 35,7 juta orang atau 28,79 persen dari seluruh jumlah penduduk bekerja 124,01 juta orang di Indonesia. Sementara pada tahun lalu, terjadi peningkatan jumlah pekerja di sektor pertanian sebesar 35,9 juta orang atau 29,68 persen seluruh jumlah penduduk bekerja 121,02 juta orang di Indonesia.

Meskipun demikian teknologi pertanian di Indonesia masih kurang canggih, tercatat dalam data BPJS pada akhir tahun 2020 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus. Kasus kecelakaan tertinggi terdapat di wilayah Jawa Timur dengan kasus sebanyak 23.198 kasus. Sebanyak 91,2% korban diantaranya kembali sembuh, 3,8% mengalami cacat fungsi, 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kecelakaan kerja di sektor pertanian menyumbang sekitar 30% dari total kecelakaan kerja di Indonesia. Penelitian oleh Kemenkes RI (2020) menunjukkan bahwa 65% kecelakaan kerja pada petani di Indonesia melibatkan cedera fisik seperti luka potong, patah tulang, atau keracunan pestisida.

Setiap tempat bekerja memiliki potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Solehudin et al., 2023)Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat

berbagai faktor seperti penggunaan mesin, alat dan bahan kerja, proses pengolahan, lingkungan tempat kerja, metode pelaksanaannya, serta APD yang digunakan.

Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang, definisi berikut akan memberikan penjelasan tentang pengalaman itu sendiri (Purnamasari et al., 2013) menurut singgih dan bawono (2010) Pengalaman merupakan “Suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi”

Pertolongan pertama adalah bantuan medis segera yang diberikan kepada orang yang sakit atau terluka sampai bantuan profesional datang untuk mengambil alih, pertolongan pertama bertujuan untuk mencegah situasi menjadi lebih buruk sambil menunggu perawatan medis secara penuh (Kemenkes,2023). Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat sekalipun, seperti di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Dengan persiapan pertolongan pertama, luka kecil tersebut seharusnya dapat ditangani secepat dan seefektif mungkin. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang keliru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kasus-kasus ditemukan tidak selalu terkait dengan luka besar atau fatal. Tidak jarang ada kasus dengan luka tertusuk, lecet, atau sekedar cedera memar ringan ataupun keracunan bahan kimia dari pestisida. Namun sangat disayangkan karena terkadang penanganan pertamanya kurang tepat sehingga hal tersebut

menyebabkan infeksi dan kondisi yang memburuk. Di sinilah pentingnya persiapan perlengkapan Pertolongan Pertama pada kecelakaan dan tentunya disempurnakan dengan pengetahuan dasar penanganan luka ringan.

Desa Bacem, yang terletak di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, RT 01 /RW 05 merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat, aktivitas pertanian di RT 01 / RW 05 sangat penting, Desa Bacem memiliki potensi unggulan di bidang pertanian. Pertanian di desa ini menjadi sektor andalan dengan hasil yang melimpah, yang terlihat dari luasnya lahan persawahan di wilayah tersebut. Tanaman seperti padi, dan jagung, menjadi sebagian komoditas utama yang dihasilkan. Produk pertanian ini berperan penting sebagai sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Bacem untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kecelakaan kerja dalam sektor pertanian sering kali menjadi masalah yang kurang mendapat perhatian. Sebagai sektor informal, pertanian di Indonesia, termasuk di RT01/RW05 Desa Bacem, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja akibat penggunaan alat-alat pertanian. Aktivitas pertanian yang insentif sering menggunakan alat seperti celurit, cangkul, mesin pemanen, medan persawahan yang sulit, paparan bahan kimia dari pestisida serta kurangnya kesadaran penggunaan APD menyebabkan resiko terjatuh dan terluka.

Berdasarkan wawancara penulis di RT01/RW05 didapatkan sebanyak 7 dari 10 petani pernah mengalami kecelakaan kerja, 1 diantaranya terpeleset di sawah, 3 diantaranya terluka akibat hewan dan tumbuhan seperti tertusuk cangkang siput,

digigit ular, dan tertusuk duri dan lainnya akibat alat pertanian yang tajam seperti celurit, dan cangkul, dan semua petani pernah mengalami keracunan akibat pestisida mereka mengatakan tidak berobat ke faskes terdekat, untuk pertolongan pertama, mereka mencuci luka menggunakan sabun, 2 petani meneteskan minyak urut, 2 minyak tawon ke luka mereka, dan 1 mengobati dengan obat merah, dan 1 yang lain tidak melakukan pertolongan pertama apapun, petani yang terpeleset ke tukang urut, untuk menghindari infeksi mereka menggunakan plastik kresek yang dibungkus ke bagian tubuh yang terluka, namun hal ini malah menjadikan luka menjadi terlalu lembab dan bernanah, jika sudah parah seperti ini mereka mengunjungi bidan terdekat, lalu untuk keracunan mereka hanya beristirahat di rumah dan meminum air kelapa sebagai penetral racun kecuali situasi bertambah buruk baru mereka menuju ke bidan terdekat.

Luka akibat penggunaan alat pertanian, kejadian terpeleset, luka. Akibat hewan dan tumbuhan serta keluhan pusing akibat keracunan bahan kimia pestisida menjadi salah satu kejadian yang membutuhkan penanganan secara benar, selain untuk menghentikan pendarahan pada saat itu juga untuk membantu mencegah situasi lebih buruk seperti infeksi dan fraktur, ataupun gejala keracunan yang bertambah parah. Namun pada kenyataannya banyak petani belum menerapkan penanganan dengan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengalaman Pertolongan Pertama kecelakaan kerja pada petani di RT01/RW05 Desa Bacem Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Jenis Kecelakaan dan Pengalaman Tindakan Pertolongan Pertama Kecelakaan Kerja Pada Petani di RT01/RW05 Desa Bacem Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”**

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengalaman Tindakan Pertolongan Pertama Kecelakaan Kerja Pada Petani di RT01/RW05 Desa Bacem Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Sedangkan, tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi jenis jenis kecelakaan kerja pada petani yang pernah terjadi
- b) Mengidentifikasi pengalaman tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja tersebut

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan kerja, khususnya terkait tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di sektor pertanian.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani:

Membantu petani di RT 01 RW 05 untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama sehingga mampu mengurangi risiko cedera serius akibat kecelakaan kerja.

b. Bagi Tenaga Kesehatan:

Memberikan informasi mengenai kendala yang dihadapi petani dalam memberikan pertolongan pertama, sehingga dapat dirancang program edukasi atau pelatihan yang lebih efektif.

c. Bagi Pemerintah atau Lembaga Terkait:

Menyediakan data dan rekomendasi sebagai dasar untuk menyusun kebijakan atau program peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi petani.

d. Manfaat Sosial

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan kerja dan tindakan pertolongan pertama, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.